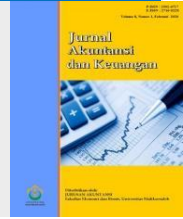




JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X
Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi Masa Covid: Perbandingan *Dividend Discounted Model*, *Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* dengan *Root Mean Square Error*

Frischa Sitohang^{1*}, Francis Hutabarat²

¹²Universitas Advent Indonesia, Bandung Indonesia

*Corresponding author: frischasitohang2@gmail.com | Phone Number: 089630018846

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.12213>

ARTICLE INFO

Received: 26-07-2023

Received in revised: 27-07-2023

Accepted: 27-07-2023

Available online: 18-09-2023

KEYWORDS

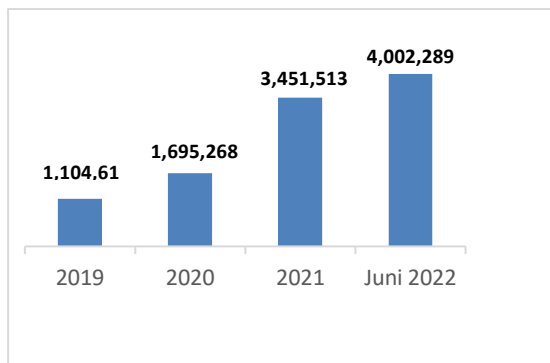
Stock Valuation, Dividend Discounted Model, Price to Book Value, Price Earning Ratio, Indonesia Stock Exchange

ABSTRACT

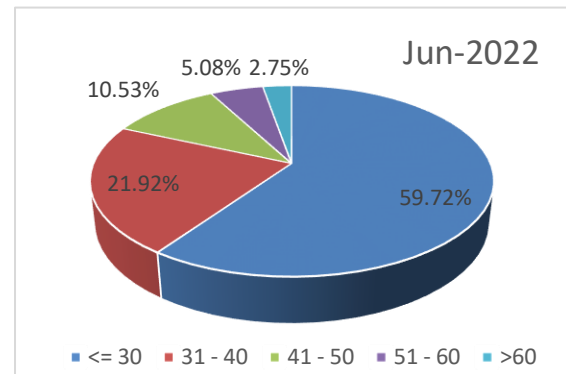
In 2020, when COVID-19 hit Indonesia, many companies had their operations disrupted, resulting in a decline in the value of the rupiah. The issue that occurred as a result of COVID-19 caused problems for people who borrowed from banks and decreased demand for insurance. Therefore, this study aims to analyze the intrinsic value of each share in the banking sub-sector and insurance sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange so that it can assist investors in choosing and making decision which stocks to buy and which shares to sell. The methods used in this study are the dividend discount model, price to book value, and price earning ratio. Different test analysis with an independent sample T-test The RMSE test is used to predict the accuracy of the model. The sampling technique used was a purposive sampling. The results of this study indicate that stocks that have low prices are recommended to be purchased in the banking subsector, namely BBNI, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, and SDRA, and in the insurance subsector, namely ASBI, ASDM, ASRM, LPGI, PNIN, and TUGU. The results of the independent sample T-test analysis stated that with the DDM and PER methods, there was a significant difference between the valuation values of banking and insurance stocks, and with the PBV method, there was no significant difference. With the RMSE test, the results showed a more accurate approach using the DDM method.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia sejak tahun 2020, banyak perusahaan yang terganggu operasionalnya sehingga mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam aliran dana yang maksimal. Pandemi Covid-19 membawa penurunan terhadap nilai rupiah dan nilai perusahaan yang disebabkan oleh tidak aktifnya operasional perusahaan. Hal inilah yang membawa penurunan pada perekonomian masyarakat.

Gambar 1. Data Investor Saham

Sumber: (KSEI, 2022)

Gambar 2. Demografi Investor

Sumber: KSEI,2022

Pada data investor saham yang disajikan oleh KSEI pada tahun 2022, terlihat bahwa investor saham mengalami kenaikan sejak tahun 2020 hingga pada semester awal tahun 2022. Tercatat bahwa kenaikan investor saham tersebut lebih banyak didominasi oleh investor muda dengan berusia dibawah 30 tahun yaitu generasi millennial yang baru saja masuk dunia investasi. Menurut (Santi, 2021) dalam Kompas.com menyatakan bahwa dalam memulai investasi banyak kesalahan umum yang dilakukan oleh investor pemula yang baru masuk ke dunia investasi, ada sebagian investor yang melakukan investasi hanya karena mendengar berita dari teman-temannya bahwa berinvestasi pada saham tertentu akan cepat untung, padahal dalam penelitian (Sudjiman et al., 2023) menyatakan bahwa keputusan seseorang dalam keuangan seharusnya dipandu oleh adanya pengetahuan dibidang keuangan.

Menurut Napitupulu dalam (Hutagaol et al., 2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat menjadi ukuran suatu saham layak diinvestasikan atau tidak, dalam menilai kinerja/valuasi saham bank dapat diukur dengan menggunakan informasi kinerja perusahaan dan nilai-nilai pada laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu penilai kinerja/valuasi saham bank saat ini dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan dalam memperdiksi kinerja keuangan bank pada masa yang akan datang.

Isu yang terjadi akibat Covid19 ini yang ditulis oleh (Bidari et al., 2020), pandemic Covid19 mempengaruhi ekonomi bagi masyarakat dan menimbulkan masalah bagi masyarakat yang meminjam dibank. Dalam menanggapi hal ini Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dalam Siaran Pers No. HM.4.6/44/SET.M.EKON.2.3/04/2020 memutuskan untuk melakukan pembebasan atas pembayaran bunga dan penundaan pembayaran pokok di bank untuk KUR yang terdampak Covid19.

Dalam industri keuangan di Indonesia bukan hanya bank yang terdampak atas Covid19, tetapi industri asuransi juga terdampak terlihat dimana permintaan asuransi menurun karena ketidakmampuan masyarakat dalam ekonominya, hal ini diperkuat dengan data jumlah pemegang polis asuransi baru hanya sebanyak 20% dari jumlah penduduk Indonesia (Cenora & Hermawan, 2022). Menurut Jogyanto dalam (Fissholah & Hascaryani, 2022), respon pasar modal beraksi dengan cepat atas informasi dari peristiwa Covid19.

Oleh sebab itu untuk menghindari investasi yang dilakukan hanya karena mendengar berita dari teman-teman, penelitian ini bertujuan untuk melakukan valuasi terhadap saham pada Subsektor Perbankan dan Subsektor Asuransi untuk menilai perusahaan yang memiliki harga pasar yang murah atau mahal yaitu dengan menggunakan *dividend discounted model*, *price to book value* dan *price earning ratio* untuk menjadi *reference* bagi pada investor pada masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah proses dalam mengelola dana yang dimiliki investor atau menanam dana atau modal pada masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah alur pembayaran yang menguntungkan pada masa yang akan datang (Nuzula & Nurlaily, 2020). Jadi, Investor yang bersedia menempatkan dananya untuk investasi sudah pasti memiliki harapan akan menerima pengembalian dananya dengan keuntungan pada masa yang akan datang. Melalui pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Investasi adalah kebersediaan penggunaan dana sekarang untuk menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang.

Menurut (Hidayat, 2019), tujuan investasi jika dilihat dari durasi investasinya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Jika dilihat dari sisi kebutuhan, investasi bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder, pendidikan anak, kesehatan dan spekulasi.

Valuasi Saham

Dalam valuasi saham terdapat 3 jenis model yaitu nilai buku, nilai intrinsik dan nilai pasar daripada saham, nilai buku merupakan nilai saham yang dihitung berdasarkan pembukuan dari pemilik saham, nilai instrinsik merupakan nilai sebenarnya dari suatu saham dan nilai pasar merupakan nilai saham yang ditawarkan di pasar modal (Tendelilin, 2010). Menurut Asnawi dan Wijaya dalam penelitian (Rahmawantari & Puspitaningtyas, 2019) menyatakan bahwa valuasi saham adalah menghitung estimasi nilai saham yang sebenarnya berdasarkan data keuangannya dan membandingkan dengan nilai pasar yang ditawarkan.

Dividend Discounted Model

Menurut (Tendelilin, 2010) Dividend Discounted Model merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk menghitung estimasi harga saham yang sebenarnya dengan mendiskontokan dividen yang akan diterima oleh investor pada masa mendatang. Dividen Discounted Model cocok digunakan untuk menilai perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang konstan dan yang membagikan dividennya secara rutin (Hasanah & Rusliati, 2017).

Price to Book Value

Metode lainnya yang dapat digunakan untuk menguji nilai instrinsik yaitu Price to Book Value. Menurut Tryfino dalam penelitian (Inge Beliani & Budiantara, 2017) *Price to Book Value* merupakan perhitungan dengan membandingkan nilai pasar dengan nilai buku saham. Metode ini dapat menunjukkan rasio berapa kali nilai pasar dihargai dari nilai bukunya. Metode ini juga digunakan untuk melihat perbandingan murah atau mahalnya suatu saham dengan membandingkannya bersama perusahaan satu jenis atau kelompok usaha dengan sifat bisnis yang sama (Sihombing, 2008).

Price Earning Ratio

Selain dari kedua metode yang digunakan diatas, metode Price Earning Ratio juga menjadi alternative lain yang digunakan dalam melakukan valuasi harga saham penelitian ini. Price Earning Ratio disebut juga dengan metode *Earning Multiplier*, biasanya metode ini digunakan karena pendekatannya yang mudah, tidak menghabiskan banyak waktu dan tidak membutuhkan banyak asumsi atau dapat dikatakan juga bahwa metode ini digunakan dengan cara membandingkan harga saham dengan laba bersih suatu perusahaan, yang mana hasil dari perhitungan metode ini dapat menunjukkan seberapa besar harga saham tersebut dinilai oleh investor (Putri, 2016).

Menurut (Brigham, 2010), *Price Earning Ratio* adalah merupakan hasil berupa rasio harga per saham dibandingkan dengan laba per saham yang menyatakan jumlah yang rela dibayar investor kepada perusahaan pada laba yang dilaporkan. Selama periode menilai investasi dengan menggunakan Price Earning ratio rata-rata historis ratio P/E adalah 15 (Park, 2021).

Root Mean Square Error

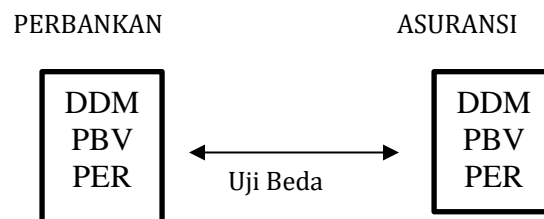
Dalam penelitiannya (I Putu Sutawinaya, 2017) menyebutkan bahwa RMSE (*Root Mean Square Error*) merupakan metode yang dipakai untuk memperhitungkan bias dengan membandingkan nilai - nilai prediksi pada model yang digunakan yang muncul dengan permodelan berikut ini:

$$RMSE = \sqrt{MSE} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Y_i' - Y_i)^2}{n}} \tag{1}$$

RMSE =Root Mean Square Error, n =Jumlah Data, Y_i'=Nilai Prediksi dan Y_i=Nilai Sebenarnya

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan menggunakan uji beda yang dilakukan oleh (Kausari, 2019) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan valuasi saham dengan metode DDM dan PER, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Diniyah, 2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan valuasi saham dengan menggunakan metode DDM dan PER dalam mencari nilai intrinsik saham dan menyatakan bahwa PBV bukanlah metode yang tepat untuk digunakan dalam valuasi saham .

Berdasarkan penjelasan dan kerangka pemikiran diatas, maka muncul hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : Terdapat perbedaan valuasi saham yang diukur dengan metode DDM antara subsektor perbankan dan asuransi pada tahun 2018-2021
- H₂ : Terdapat perbedaan valuasi saham yang diukur dengan metode PBV antara subsektor perbankan dan asuransi pada tahun 2018-2021
- H₃ : Terdapat perbedaan valuasi saham yang diukur dengan metode PER antara subsektor perbankan dan asuransi pada tahun 2018-2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain (Sujarweni, 2015). Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh dan mengolah data dalam bentuk angka. Peneliti akan menggunakan data dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan subsektor perbankan dan asuransi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu Subsektor Perbankan dan Subsektor Asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Subsektor Perbankan dan asuransi tahun 2018-2021	59
2	Perusahaan Subsektor Perbankan dan asuransi yang tidak membagikan dividen selama periode 2018-2021	39
3	Perusahaan Subsektor Perbankan dan asuransi yang memiliki ROE negatif	39
4	Perusahaan Subsektor Perbankan dan Asuransi yang membagikan dividen selama periode 2018-2021	20
5	Perusahaan Subsektor Perbankan dan Asuransi yang memiliki ROE yang positif	20
6	Tahun Penelitian	4
7	Data Diolah	20

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan table 1 terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria, yang terdiri dari 11 perusahaan subsektor perbankan dan 9 perusahaan subsektor asuransi yang akan digunakan sebagai sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

Subsektor Perbankan			Subsektor Asuransi		
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk

4	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	4	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	5	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	6	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
7	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	7	PNIN	Paninvest Tbk
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	8	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	9	VINS	Victoria Insurance Tbk
10	MEGA	Bank Mega Tbk			
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk			

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk annual report perusahaan perbankan dan asuransi periode 2018-2021. Didalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data kuantitatif yang mana data tersebut dikumpulkan, diklasifikasikan, dihitung, dibandingkan dan dianalisa berdasarkan rasio yang didapatkan. Aspek yang diteliti didalam penelitian ini yaitu harga saham dipasar dengan nilai instrinsik saham pada subsektor perbankan dan asuransi. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan analisa data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur nilai instrinsik saham dengan menggunakan Dividen Discounted Model (John D. Stowe et al., 2010) Menghitung tingkat pertumbuhan yang diharapkan (g)

$$g = ROE \times (1 - DPR) \tag{2}$$

g = Tingkat pertumbuhan yang diharapkan, *ROE* = Return on Equity, *DPR* = Dividend Payout Ratio

- b. Menghitung Return on Equity

$$ROE = \text{Net Income} \div \text{Total Equity} \tag{3}$$

- c. Menghitung Dividend Payout Ratio

$$DPR = \frac{\text{Dividenn yang dibayarkan}}{\text{Net Income}} \tag{4}$$

- d. Menentukan Dividend yang diharapkan

$$D_1 = D_0 \times (1 + g) \tag{5}$$

D_t = Estimasi Dividend Per Share, *D₀* = Dividend Per Share

- e. Menentukan *Expected Return*

$$k = \frac{D_1}{P_0} + g \tag{6}$$

P₀ = Harga Saham,

- f. Mengukur nilai instrinsik saham

$$V_0 = \frac{D_1}{(k-g)} \tag{7}$$

- g. Mengukur Nilai Intrinsik Saham dengan Metode Price to Book Value (Fahmi, 2014)

$$PBV = \text{Harga Saham} \div \text{Ekuitas per Saham} \times 100\% \tag{8}$$

- h. Mengukur Nilai Intrinsik Saham dengan Metode Price Earning Ratio (Tendelilin, 2010) .
Membandingkan dengan rasio rata rata Price Earning rasio yaitu 15.

$$PER = \text{Harga Saham} \div EPS \tag{9}$$

- i. Membandingkan nilai intrinsik saham dengan nilai pasar saham (*undervalue, overvalued* atau *fairvalue*) dan mengambil keputusan investasi dengan kriteria mahal atau murah dan jual atau beli.

- j. Uji beda *Independent Sample T-Test* menggunakan spss untuk membandingkan nilai valuasi saham antara subsektor perbankan dan asuransi pada tahun 2018-2021. Menurut (Panggabean, 2018), Ho diterima jika signifikansi > 0.05 dan H1 ditolak jika signifikansi < 0.05.
- k. Pengujian metode yang paling akurat dengan Uji *Root Mean Square Error*. Menurut Noor & Setawan dalam (Pengestika & Christianti, 2021) dalam uji RMSE nilai yang rendah menunjukkan nilai yang mendekati akurat yang mana nilai ini merupakan nilai yang diprediksi sesuai atau mendekati harga saham.

HASIL

Dividend Discounted Model

Pada penelitian ini subsektor yang diteliti yaitu Subsektor Perbankan dan Asuransi. Berikut ini adalah perhitungan dari hasil nilai instrinsik yang diperoleh dengan menggunakan Metode *Dividend Discounted Model* untuk kedua subsektor yang diteliti:

Tabel 3. Perhitungan Nilai Instrinsik dengan *Dividend Discounted Model* Subsektor Perbankan dan Asuransi Periode 2018-2021

No	Kode	2018			2019			2020			2021		
		Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Valuasi	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Valuasi	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Valuasi	Nilai Intrinsik	Nilai Pasar	Valuasi
1	BBCA	23.075	26.000	Overvalued	6.063	6.685	Overvalued	6.344	6.770	Overvalued	6.723	7.300	Overvalued
2	BBNI	8.059	8.800	Overvalued	7.186	7.850	Overvalued	6.206	6.175	Undervalued	6.245	6.750	Overvalued
3	BBRI	3.321	3.660	Overvalued	4.054	4.400	Overvalued	4.102	4.068	Undervalued	3.862	4.110	Overvalued
4	BJBR	1.939	2.050	Overvalued	1.126	1.185	Overvalued	1.459	1.546	Overvalued	1.236	1.331	Overvalued
5	BJTM	647	690	Overvalued	639	685	Overvalued	635	680	Overvalued	702	750	Overvalued
6	BMRI	6.801	7.375	Overvalued	7.128	7.675	Overvalued	6.318	6.325	Overvalued	6.481	7.025	Overvalued
7	BNBA	266	278	Overvalued	317	322	Overvalued	327	332	Overvalued	3.190	3.240	Overvalued
8	BNGA	854	915	Overvalued	905	965	Overvalued	981	995	Overvalued	905	965	Overvalued
9	BNII	196	206	Overvalued	200	206	Overvalued	328	346	Overvalued	311	332	Overvalued
10	MEGA	4.590	4.900	Overvalued	5.902	6.350	Overvalued	3.855	4.271	Overvalued	4.587	5.027	Overvalued
11	SDRA	807	860	Overvalued	777	821	Overvalued	690	732	Overvalued	533	565	Overvalued
12	ABDA	6.915	6.975	Overvalued	7.113	6.975	Undervalued	5.216	5.575	Overvalued	5.432	5.850	Overvalued
13	ASBI	243	250	Overvalued	304	308	Overvalued	289	310	Overvalued	281	294	Overvalued
14	ASDM	1.086	1.165	Overvalued	1.049	1.090	Overvalued	863	890	Overvalued	950	955	Overvalued
15	ASRM	1.467	1.657	Overvalued	1.410	1.546	Overvalued	1.535	1.680	Overvalued	1.551	1.695	Overvalued
16	LPGI	2.082	2.150	Overvalued	1.746	1.800	Overvalued	1.596	1.695	Overvalued	2.316	2.450	Overvalued
17	MREI	4.727	5.100	Overvalued	3.909	4.280	Overvalued	4.499	4.700	Overvalued	3.557	4.230	Overvalued
18	PNIN	980	1.050	Overvalued	1.023	1.095	Overvalued	821	865	Overvalued	658	680	Overvalued
19	TUGU	3.257	3.330	Overvalued	3.285	3.450	Overvalued	1.841	1.870	Overvalued	1.554	1.595	Overvalued
20	VINS	125	126	Overvalued	118	123	Overvalued	95	91	Undervalued	158	163	Overvalued

Sumber: Diolah oleh (2023)

Berdasarkan valuasi diatas maka dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* didapati bahwa pada tahun 2018, seluruh perusahaan subsektor Perbankan yang diteliti memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai instrinsiknya maka valuasi seluruh saham perbankan pada tahun 2018 adalah *Overvalued*, dengan demikian keputusan investasi yang dapat disarankan bagi investor melalui metode ini yaitu menjual. Pada tahun 2019 juga seluruh saham perusahaan subsektor perbankan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai instrinsiknya maka valuasi seluruh saham perbankan pada tahun 2019 adalah *Overvalued*, dengan demikian keputusan investasi yang dapat disarankan bagi investor melalui metode ini yaitu menjual. Pada tahun 2020, saham perusahaan subsektor perbankan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dengan nilai instrinsiknya maka valuasi saham pada subsektor perbankan pada tahun 2020 yaitu *Overvalued* sehingga keputusan investasi disarankan untuk menjual, kecuali saham BBNI dan BBRI pada tahun 2020 kedua saham ini memiliki nilai pasar yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai instrinsiknya sehingga valuasi kedua saham tersebut adalah *Undervalued* dan penulis menyarankan untuk membeli kedua saham tersebut. Sedangkan pada tahun 2021, seluruh perusahaan subsektor perbankan yang diteliti memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai instrinsiknya maka valuasi seluruh saham perbankan pada tahun 2021 adalah *Overvalued*, dengan demikian keputusan investasi yang dapat disarankan bagi investor melalui metode ini yaitu menjual.

Pada tahun 2018, seluruh perusahaan subsektor Asuransi yang diteliti memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai instrinsiknya maka valuasi seluruh saham Asuransi pada tahun 2018

adalah *Overvalued*, dengan demikian keputusan investasi yang dapat disarankan bagi investor melalui metode ini yaitu menjual. Pada tahun 2019, saham perusahaan subsektor Asuransi memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dengan nilai intrinsiknya maka valuasi saham pada subsektor Asuransi pada tahun 2019 yaitu *Overvalued* sehingga keputusan investasi disarankan untuk menjual, kecuali saham ABDA, pada tahun 2019 saham ABDA memiliki nilai pasar yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya sehingga valuasi ABDA adalah *Undervalued* dan penulis menyarankan untuk membeli ABDA. Pada tahun 2020, saham pada subsektor Asuransi memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dengan nilai intrinsiknya maka valuasi saham pada subsektor Asuransi pada tahun 2020 yaitu *Overvalued* sehingga keputusan investasi disarankan untuk menjual, kecuali saham TUGU, pada tahun 2020 saham TUGU memiliki nilai pasar yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya sehingga valuasi saham TUGU adalah *Undervalued* dan penulis menyarankan untuk membeli saham TUGU. Sedangkan pada tahun 2021, seluruh perusahaan subsektor Asuransi yang diteliti memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai intrinsiknya maka valuasi seluruh saham perbankan pada tahun 2021 adalah *Overvalued*, dengan demikian keputusan investasi yang dapat disarankan bagi investor melalui metode ini yaitu menjual.

Price to Book Value

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan Metode *Price to Book Value* untuk melakukan valuasi saham. Berikut ini adalah hasil dari *Price to Book Value* yang dibandingkan dengan nilai PBV yang diperoleh dengan menggunakan Metode *Price To Book Value* untuk kedua sector yang diteliti. Menurut (Investopedia, 2022) rasio *price to book value* 3 atau lebih dapat menandakan nilai pasar yang terlalu tinggi dan mungkin siap turun.

Tabel 4. Valuasi Harga Saham dengan Metode *Price to Book Value* Subsektor Perbankan

No	Kode	2018	Valuasi	2019	Valuasi	2020	Valuasi	2021	Valuasi
1	BBCA	4,23	<i>Overvalued</i>	0,95	<i>Undervalued</i>	0,90	<i>Undervalued</i>	4,44	<i>Overvalued</i>
2	BBNI	1,52	<i>Undervalued</i>	1,19	<i>Undervalued</i>	1,04	<i>Undervalued</i>	1,01	<i>Undervalued</i>
3	BBRI	2,45	<i>Undervalued</i>	2,68	<i>Undervalued</i>	2,27	<i>Undervalued</i>	2,16	<i>Undervalued</i>
4	BJBR	1,79	<i>Undervalued</i>	0,97	<i>Undervalued</i>	1,28	<i>Undervalued</i>	1,00	<i>Undervalued</i>
5	BJTM	1,22	<i>Undervalued</i>	1,14	<i>Undervalued</i>	1,02	<i>Undervalued</i>	1,03	<i>Undervalued</i>
6	BMRI	1,90	<i>Undervalued</i>	1,75	<i>Undervalued</i>	1,56	<i>Undervalued</i>	1,60	<i>Undervalued</i>
7	BNBA	0,43	<i>Undervalued</i>	0,56	<i>Undervalued</i>	0,58	<i>Undervalued</i>	4,02	<i>Overvalued</i>
8	BNGA	0,58	<i>Undervalued</i>	0,56	<i>Undervalued</i>	0,60	<i>Undervalued</i>	0,55	<i>Undervalued</i>
9	BNII	0,64	<i>Undervalued</i>	0,60	<i>Undervalued</i>	0,98	<i>Undervalued</i>	0,89	<i>Undervalued</i>
10	MEGA	2,48	<i>Undervalued</i>	2,85	<i>Undervalued</i>	2,75	<i>Undervalued</i>	3,08	<i>Overvalued</i>
11	SDRA	0,85	<i>Undervalued</i>	0,79	<i>Undervalued</i>	0,67	<i>Undervalued</i>	0,52	<i>Undervalued</i>
12	ABDA	2,86	<i>Undervalued</i>	2,84	<i>Undervalued</i>	2,39	<i>Undervalued</i>	2,44	<i>Undervalued</i>
13	ASBI	0,24	<i>Undervalued</i>	0,34	<i>Undervalued</i>	0,37	<i>Undervalued</i>	0,36	<i>Undervalued</i>
14	ASDM	0,69	<i>Undervalued</i>	0,63	<i>Undervalued</i>	0,49	<i>Undervalued</i>	0,51	<i>Undervalued</i>
15	ASRM	1,24	<i>Undervalued</i>	1,06	<i>Undervalued</i>	1,02	<i>Undervalued</i>	0,94	<i>Undervalued</i>
16	LPGI	0,37	<i>Undervalued</i>	0,32	<i>Undervalued</i>	0,30	<i>Undervalued</i>	0,42	<i>Undervalued</i>

17	MREI	1,87	<i>Undervalue d</i>	1,39	<i>Undervalue d</i>	1,39	<i>Undervalue d</i>	1,58	<i>Undervalue d</i>
18	PNIN	0,29	<i>Undervalue d</i>	0,27	<i>Undervalue d</i>	0,20	<i>Undervalue d</i>	0,15	<i>Undervalue d</i>
19	TUGU	0,83	<i>Undervalue d</i>	0,81	<i>Undervalue d</i>	0,43	<i>Undervalue d</i>	0,35	<i>Undervalue d</i>
20	VINS	1,02	<i>Undervalue d</i>	0,96	<i>Undervalue d</i>	0,72	<i>Undervalue d</i>	0,99	<i>Undervalue d</i>

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa, dengan menggunakan metode *Price To Book Value*, pada tahun 2018 perusahaan subsektor perbankan memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio industri hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar termasuk rendah sehingga investor disarankan membeli, kecuali pada saham BBCA, dengan metode PBV ini BBCA memiliki rasio yang lebih besar sehingga memungkinkan untuk saham tersebut siap turun dan investor disarankan untuk menjual. Pada tahun 2019, dengan metode PBV seluruh perusahaan subsektor perbankan memiliki nilai rasio lebih kecil dibandingkan rasio industri sehingga valuasi saham tersebut *Undervalued* dan investor disarankan untuk membeli. Pada tahun 2020, dengan metode PBV seluruh perusahaan subsektor perbankan memiliki nilai rasio lebih kecil dibandingkan rasio industri sehingga valuasi saham tersebut *Undervalued* dan investor disarankan untuk membeli. Sedangkan pada tahun 2021, dengan metode PBV terdapat 3 perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi dibandingkan rasio industry yaitu BBCA, BNBA dan MEGA, sehingga investor disarankan untuk menjual ketiga saham tersebut dan membeli saham lainnya. Pada tahun 2018 perusahaan subsektor Asuransi memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio industri hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar termasuk rendah sehingga investor disarankan membeli. Pada tahun 2019, dengan metode PBV seluruh perusahaan subsektor Asuransi memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio industri hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar termasuk rendah sehingga investor disarankan membeli. Pada tahun 2020, dengan metode PBV seluruh perusahaan subsektor Asuransi memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio industri hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar termasuk rendah sehingga investor disarankan membeli dan pada tahun 2021, sama halnya dengan tahun 2018-2020 dengan metode PBV perusahaan subsektor Asuransi memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio industri hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar termasuk rendah sehingga investor disarankan membeli.

Price Earning Ratio

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan Metode *Price Earning Ratio* untuk melakukan valuasi saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan P/E ratio yang juga dibandingkan dengan nilai rata-rata historis P/E ratio yaitu 15 (Park.S,2021).

Tabel 5. Valuasi Harga Saham dengan Metode *Price Earning Ratio* Subsektor Perbankan

N o	Kode	201 8	Valuasi	201 9	Valuasi	202 0	Valuasi	202 1	Valuasi
1	BBCA	24,9 4	<i>Overvalued</i>	28,8 3	<i>Overvalued</i>	30,7 6	<i>Overvalued</i>	28,5 8	<i>Overvalued</i>
2	BBNI	12,1 6	<i>Undervalue d</i>	10,8 4	<i>Undervalue d</i>	50,5 9	<i>Overvalued</i>	14,5 4	<i>Undervalue</i>
3	BBRI	16,2 5	<i>Overvalued</i>	19,1 8	<i>Overvalued</i>	26,4 8	<i>Overvalued</i>	17,5 0	<i>Overvalued</i>
4	BJBR	13,0 3	<i>Undervalue d</i>	7,48	<i>Undervalue d</i>	9,04	<i>Undervalue d</i>	8,03	<i>Undervalue d</i>
5	BJTM	8,20	<i>Undervalue d</i>	7,46	<i>Undervalue d</i>	6,87	<i>Undervalue d</i>	9,30	<i>Undervalue d</i>
6	BMRI	13,7 7	<i>Undervalue d</i>	13,0 4	<i>Undervalue d</i>	17,5 7	<i>Overvalued</i>	11,6 5	<i>Undervalue d</i>
7	BNB A	6,93	<i>Undervalue d</i>	16,6 5	<i>Overvalued</i>	25,3 6	<i>Overvalued</i>	20,6 2	<i>Overvalued</i>
8	BNG A	5,73	<i>Undervalue d</i>	11,3 8	<i>Undervalue d</i>	6,81	<i>Undervalue d</i>	6,91	<i>Undervalue d</i>

9	BNII	6,76	<i>Undervalued</i>	12,33	<i>Undervalued</i>	20,71	<i>Overvalued</i>	15,52	<i>Overvalued</i>
10	MEGA	21,30	<i>Overvalued</i>	22,08	<i>Overvalued</i>	16,67	<i>Overvalued</i>	19,07	<i>Overvalued</i>
11	SDRA	10,52	<i>Undervalued</i>	10,93	<i>Undervalued</i>	9,09	<i>Undervalued</i>	7,80	<i>Undervalued</i>
12	ABDA	63,48	<i>Overvalued</i>	49,73	<i>Overvalued</i>	25,16	<i>Overvalued</i>	30,98	<i>Overvalued</i>
13	ASBI	6,25	<i>Undervalued</i>	13,66	<i>Undervalued</i>	4,58	<i>Undervalued</i>	6,57	<i>Undervalued</i>
14	ASDM	5,88	<i>Undervalued</i>	7,52	<i>Undervalued</i>	6,48	<i>Undervalued</i>	13,23	<i>Undervalued</i>
15	ASRM	6,71	<i>Undervalued</i>	7,86	<i>Undervalued</i>	8,02	<i>Undervalued</i>	8,97	<i>Undervalued</i>
16	LPGI	4,71	<i>Undervalued</i>	3,40	<i>Undervalued</i>	2,75	<i>Undervalued</i>	3,80	<i>Undervalued</i>
17	MREI	18,77	<i>Overvalued</i>	12,36	<i>Undervalued</i>	23,15	<i>Overvalued</i>	7,52	<i>Undervalued</i>
18	PNIN	5,21	<i>Undervalued</i>	4,23	<i>Undervalued</i>	2,55	<i>Undervalued</i>	2,19	<i>Undervalued</i>
19	TUGU	17,39	<i>Overvalued</i>	13,38	<i>Undervalued</i>	13,65	<i>Undervalued</i>	7,35	<i>Undervalued</i>
20	VINS	47,91	<i>Overvalued</i>	8,20	<i>Undervalued</i>	21,36	<i>Overvalued</i>	19,34	<i>Overvalued</i>

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa, dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio*, pada tahun 2018 perusahaan subsektor perbankan memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan rasio industri hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar termasuk rendah sehingga investor disarankan membeli, kecuali pada saham BBKA, BBRI dan MEGA, dengan metode PER ini BBKA, BBRI dan MEGA memiliki rasio yang lebih besar sehingga memungkinkan untuk saham tersebut siap turun dan investor disarankan untuk menjual. Pada tahun 2019, dengan metode PER seluruh perusahaan subsektor perbankan memiliki nilai rasio lebih kecil dibandingkan rasio industri sehingga valuasi saham tersebut *Undervalued* dan investor disarankan untuk membeli, kecuali pada saham BBKA, BBRI, BNBA dan MEGA, dengan metode PER ini BBKA, BBRI, BNBA dan MEGA memiliki rasio yang lebih besar sehingga memungkinkan untuk saham tersebut siap turun dan investor disarankan untuk menjual. Pada tahun 2020, dengan metode PER seluruh perusahaan subsektor perbankan memiliki nilai rasio lebih besar dibandingkan rasio industri sehingga valuasi saham tersebut *Overvalued* dan investor disarankan untuk menjual, kecuali saham BJBR, BJTM, BNGA dan SDRA memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan rasio industry sehingga investor disarankan membeli saham tersebut. Sedangkan pada tahun 2021, dengan metode PER terdapat 5 perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi dibandingkan rasio industri yaitu BBKA, BBRI, BNBA, BNII dan MEGA, sehingga investor disarankan untuk menjual kelima saham tersebut dan membeli 6 saham lainnya. Pada perusahaan subsektor Asuransi tahun 2018 terdapat 5 perusahaan yang rasionya lebih rendah dibandingkan dengan rasio industry sehingga valuasinya *Overvalued* dan investor disarankan menjual dan 4 perusahaan lainnya dinilai *Undervalued* dan disarankan untuk membeli yaitu saham ASBI, ASDM, ASRMLPGI dan PNIN. Tahun 2019 semua saham subsektor Asuransi memiliki rasio lebih rendah dibandingkan rasio industry sehingga memiliki valuasi *Undervalued* dan keputusan investasi kepada investor yaitu untuk membeli kecuali saham ABDA yang rasionya lebih tinggi dibandingkan rasio industry sehingga disarankan untuk menjual. Pada tahun 2020 dengan metode PER saham subsektor Asuransi memiliki rasio yang lebih rendah dibandingkan dengan rasio industry sehingga valuasinya *Undervalued* dan kepada investor disarankan untuk membeli, kecuali pada ketiga sahamnya pada tahun 2020 yaitu ABDA, MREI dan VINS disarankan untuk menjual. Tahun 2021, saham subsektor Asuransi dengan metode PER memiliki rasio yang lebih rendah dibandingkan dengan rasio industry sehingga valuasinya *Undervalued* dan kepada investor disarankan untuk membeli, kecuali pada saham VINS yang memiliki rasio lebih tinggi dibandingkan rasio pasarnya sehingga disarankan untuk menjual.

Uji Hipotesis

Perbandingan valuasi saham DDM antara Subsektor perbankan dan asuransi

Tabel 6. Uji hipotesis DDM Bank dan Asuransi

Independent Samples Test				
		DDM		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	6,877		
	Sig.	0,010		
t-test for Equality of Means	t	1,882	2,004	
	df	78	64,767	
	Significance	One-Sided p	0,032	0,025
		Two-Sided p	0,064	0,049
	Mean Difference	1371,34383	1371,34383	
	Std. Error Difference	728,62393	684,38919	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-79,23499	4,43105
		Upper	2821,92265	2738,25660

Sumber: Data diolah (2023)

Table uji beda diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai valuasi saham subsektor perbankan dan asuransi dengan ukuran DDM dilihat dari nilai signifikansi 0,064 > 0,05.

Perbandingan valuasi saham PBV antara subsektor perbankan dan asuransi

Tabel 7. Uji hipotesis PBV Bank dan Asuransi

Independent Samples Test				
		PBV		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,856		
	Sig.	0,053		
t-test for Equality of Means	t	2,818	2,910	
	df	78	76,868	
	Significance	One-Sided p	0,003	0,002
		Two-Sided p	0,006	0,005
	Mean Difference	0,58283	0,58283	
	Std. Error Difference	0,20680	0,20028	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	0,17113	0,18402
		Upper	0,99453	0,98165

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai valuasi saham subsektor perbankan dan asuransi dengan ukuran PBV dilihat dari nilai signifikansi 0,006 < 0,05

Perbandingan valuasi saham PER antara Subsektor perbankan dan asuransi

Tabel 8. Uji hipotesis PER Bank dan Asuransi Independent Samples Test

		PER		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	0,229		
	Sig.	0,633		
t-test for Equality of Means	t	1,036	1,104	
	df	78	64,425	
	Significance	One-Sided p	0,152	0,137
		Two-Sided p	0,303	0,274
	Mean Difference		5,54262	5,54262
	Std. Error Difference		5,35020	5,02222
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-5,10882	-4,48915
		Upper	16,19405	15,57439

Sumber: Data diolah (2023)

Table 8 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai valuasi saham subsektor perbankan dan asuransi dengan menggunakan ukuran PER dilihat dari nilai signifikansi 0,30 > 0,05.

Perbandingan Valuasi Saham dengan Uji Root Mean Square Error (RMSE)

Metode DDM,PBV dan PER dalam penelitian ini dibandingkan dengan Uji Root Mean Square Error yang mana uji ini digunakan untuk menguji metode yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Noor & Setawan dalam (Pengestika & Christianti, 2021) dalam uji RMSE nilai yang rendah menunjukkan nilai yang mendekati akurat yang mana nilai ini merupakan nilai yang diprediksi sesuai atau mendekati harga saham.

Tabel 9. Tabel Root Mean Square Error (RMSE)

Metode	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Peringkat
DDM	702,42	291,95	169,31	301,19	366,22	1
PBV	6559,58	3772,56	3211,43	3429,54	4243,28	3
PER	4890,11	2060,68	1830,32	2005,93	2696,76	2

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan table 9 didapati bahwa yang memiliki nilai RMSE terendah yaitu pendekatan dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model*, hal ini menyatakan bahwa dalam penelitian ini metode yang lebih akurat adalah *Dividend Discounted Model*.

PEMBAHASAN

Perbandingan Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data atas valuasi saham dengan menggunakan 3 metode pendekatan yaitu DDM, PBV dan PER maka didapati keputusan investasi yang disarankan kepada investor yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Keputusan Investasi Perbankan

No	Kode Saham	2018			2019			2020			2021		
		DDM	PBV	PER	DDM	PBV	PER	DDM	PBV	PER	DDM	PBV	PER
1	BBCA	Jual	Jual	Jual	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual	Jual	Jual	Jual
2	BBNI	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Beli	Beli	Jual	Jual	Beli	Beli
3	BBRI	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual
4	BJBR	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
5	BJTM	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
6	BMRI	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Beli
7	BNBA	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual	Jual	Jual	Jual
8	BNGA	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
9	BNII	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual
10	MEGA	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual	Jual	Jual	Jual
11	SDRA	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
12	ABDA	Jual	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual
13	ASBI	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
14	ASDM	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
15	ASRM	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
16	LPGI	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
17	MREI	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Beli
18	PNIN	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
19	TUGU	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli	Jual	Beli	Beli
20	VINS	Jual	Beli	Jual	Jual	Beli	Beli	Beli	Beli	Jual	Jual	Beli	Jual

Berdasarkan hasil valuasi saham melalui pendekatan model DDM, PBV dan PER yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa saham pada Subsektor Perbankan, saham BBCA, BBRI, BNBA, MEGA lebih baik dijual karena nilai pasarnya lebih besar dari nilai intrinsiknya hal itu menyatakan bahwa saham ini dijual mahal dipasar sedangkan pada saham BBNI, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII dan SDRA disarankan lebih baik dibeli karena nilai pasar yang ditawarkan lebih murah dibandingkan nilai instrinsiknya dan hal itu menyatakan bahwa besar kemungkinan harga saham akan naik dan investor dapat menerima pengembalian dalam jangka pendek dari kenaikan harga pasar, hal tersebutlah yang dapat dikatakan sebagai proses dalam mengelola dana yang dimiliki investor atau menanam dana atau modal pada masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah alur pembayaran yang menguntungkan pada masa yang akan datang (Nuzula & Nurlaily, 2020). Pada Subsektor Asuransi saham ABDA, MREI dan VINS lebih baik dijual karena nilai pasarnya lebih besar dari nilai intrinsiknya hal itu menyatakan bahwa saham ini dijual mahal dipasar sedangkan pada saham ASBI, ASDM, ASRM, LPGI, PNIN, TUGU disarankan lebih baik dibeli karena nilai pasar yang ditawarkan lebih murah dibandingkan nilai instrinsiknya dan hal itu menyatakan bahwa besar kemungkinan harga saham akan naik dan investor dapat menerima pengembalian dalam jangka pendek dari kenaikan harga pasar.

Perbandingan Nilai RMSE

Dalam penelitian ini DDM adalah metode pendekatan yang memiliki nilai terrendah sehingga dapat dinyatakan bahwa DDM merupakan metode yang paling akurat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yaitu Fitriingsih (2022), Diniyah (2021) & Melatsi & Miftah (2022) yang menyatakan bahwa DDM merupakan metode yang lebih akurat karena memiliki nilai RMSE yang lebih kecil dibandingkan dengan metode lain. Namun, meskipun DDM merupakan metode valuasi saham yang paling akurat dalam penelitian ini, investor harus tetap mempertimbangkan dengan menggunakan metode valuasi lain dan memperhatikan variabel lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Valuasi Saham menggunakan *Dividend Discounted Model* menunjukkan bahwa tidak terdapat perusahaan

yang termasuk kategori *undervalued* atau murah sedangkan perusahaan yang termasuk kategori *overvalued* atau mahal dibandingkan dengan nilai intrinsiknya adalah BBKA, BBNI, BBRI, BJBR, BJTM, BMRI, BNBA, BNGA, BNII, MEGA, SDRA, ABDA, ASBI, ASDM, ASRM, LPGI, MREI, PNIN, TUGU dan VINS yang artinya bahwa dengan metode *Dividend Discounted Model* seluruh perusahaan yang diteliti disarankan untuk dijual karena memiliki nilai pasar yang lebih mahal dibandingkan dengan nilai intrinsic atau nilai sebenarnya.

Valuasi Saham menggunakan *Price to Book Value* menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk kedalam kategori *undervalued* atau murah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya adalah BBNI, BBRI, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, BNII, SDRA, ABDA, ASBI, ASDM, ASRM, LPGI, MREI, PNIN, TUGU dan VINS yang mana hal ini memiliki arti bahwa besar kemungkinan harga saham akan naik dan investor dapat menerima pengembalian dalam jangka pendek atas kenaikan harga pasar sedangkan perusahaan yang termasuk kategori *overvalued* atau mahal dibandingkan dengan nilai intrinsiknya adalah BBKA, BNBA dan MEGA, disarankan untuk dijual karena nilai pasarnya yang lebih besar dibandingkan dengan nilai intrinsic atau nilai sebenarnya.

Valuasi Saham dengan menggunakan *Price Earning Ratio* menunjukkan perusahaan yang termasuk kategoru *undervalued* atau murah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya yaitu BBNI, BJBR, BJTM, BMRI, BNGA, SDRA, ASBI, ASDM, ASRM, LPGI, MREI, PNIN dan TUGU sedangkan perusahaan yang measuk dalam kategori *overvalued* atau mahal adalah BBKA, BBRI, BNBA, BNII, MEGA, ABDA, dan VINS yang mana perusahaan ini disarankan untuk dijual karena nilai pasarnya lebih tinggi dibandingkan nilai intrinsic atau nilai sebenarnya.

Hasil dari penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk investor yang ingin berinvestasi pada subsektor perbankan dan asuransi. Melalui penelitian ini penulis merekomendasikan jika ingin membeli saham, selain memperhatikan mahal atau murahnya harga saham, perlu juga diperhatikan variabel lainnya seperti pertumbuhan pendapatan, cashflow dan banyak variabel lain sehingga investor dapat memperoleh *return* yang maksimal dan resiko yang minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). SEKTOR PERBANKAN di COVID-19. *Jurnal Pro Hukum : Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.55129/jph.v9i1.1129>
- Brigham, E. F. & J. F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)* (11th ed.). Salemba Empat.
- Cenora, E., & Hermawan, D. (2022). Asuransi dan Pandemi Covid-19: Peran Persepsi Konsumen dalam Keputusan Pembelian. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 386–394. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1033>
- Diniyah, Z. (2021). Analisis Valuasi Saham dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Masa Covid-19 (Studi Kasus pada Indeks Sektoral BEI yang Terdampak Positif dan Negatif Covid-19 Periode 2020). *Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*, 19, 1–149. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56795/1/SKRIPSI_Zahrotu Diniyah.pdf
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawa*. Alfabeta.
- Fissholah, Q. A., & Hascaryani, T. D. (2022). Analisis Return Saham Dan Tva Pada Sektor Kesehatan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Contemporary Studies in Economic*, 1(1), 49–61. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.05>.
- Fitriningsih, D. (2022). *(Studi Pada Saham JII70 Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020)*.
- Hasanah, & Rusliati. (2017). Harga Saham Dengan Metode Dividend Discount Model Dan Price To Book Value. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen (JRBM)*, 10(2), 1–10.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*.
- Hutagaol, J. N. A., Marpaung, I. N., & Nurlinda. (2022). CASH VALUE ADDED (CVA) UNTUK MENILAI KINERJA BANK BUMN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 2020, 350–360.
- I Putu Sutawinaya, I. N. G. A. A. N. K. H. N. B. B. J. B. B. I. : sutawinaya_putu@pnb. ac. i. (2017). Perbandingan Metode Jaringan Saraf Tiruan Pada. *Jurnal Logic*, Vol. 17(No. 2), 92–97.
- Inge Beliani, M. M., & Budiantara, M. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *085228282256*, 1(1). <https://doi.org/10.26486/jramb.v1i1.12>
- Investopedia. (2022). *Using the Price-to-Book (P/B) Ratio to Evaluate Companies*. [https://www.investopedia.com/investing/using-price-to-book-ratio-evaluate-companies/#:~:text=A High Price-to-Book \(P%2FB\) Ratio,-A P%2FB ratio&text=For example%2C if a company,overvalued relative to its assets](https://www.investopedia.com/investing/using-price-to-book-ratio-evaluate-companies/#:~:text=A High Price-to-Book (P%2FB) Ratio,-A P%2FB ratio&text=For example%2C if a company,overvalued relative to its assets)

- John D. Stowe, Thomas R. Robinson, Henry, E., & E. Pinto, J. (2010). *Equity Asset Valuation*. Wiley. https://www.google.co.id/Books/Edition/Equity_Asset_Valuation/XCL9bkrOrpcC?Hl=Id&Gbpv=0
- Kausari, I. (2019). Analisis Valuasi Harga Saham dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Emiten Kontruksi dan Bangunan Tahun 2014-2018). *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 1–21. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13699/>
- KSEI. (2022). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Juni_2022_v5.pdf
- Melati, A., & Miftah, M. (2022). Stock Price Assessment with Fundamental Analysis as a Basis for Investment Decision Making. *Birci-Journal*, 5, 12711–12728. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5115>
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. UB Press. https://www.google.co.id/Books/Edition/Dasar_Dasar_Manajemen_Investasi/Xqh8dwaaqba?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Investasi&Printsec=Frontcover
- Panggabean, E. S. (2018). Analisa Perbandingan Algoritma Lempel Ziv Welch Dan Algoritma Deflate Pada File Teks Dengan Metode Independent Sample T-Test. *Pelita Informatika: Informasi Dan Informatika*, 6(3), 333–336. <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/pelita/article/view/622>
- Park, S. (2021). The P/E Ratio, the Business Cycle, and Timing the Stock Market. *The Journal of Portfolio Management*, 47(8), 165–183. <https://doi.org/10.3905/jpm.2021.1.270>
- Pengestika, T. N., & Christianti, A. (2021). Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 291–299. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i2.6127>
- Putri, A. (2016). Pengujian Nilai Intrinsik Perusahaan Dengan Metode Dividen Discounted Model Dan Price Earning Ratio Pada Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2014. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Rahmawantari, D. M., & Puspitaningtyas, A. (2019). P / E Ratio Dalam Valuasi Saham Untuk Pengambilan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(2).
- Santi, J. T. (2021). Kesalahan Investor Pemula. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.id/baca/bebas-akses/2021/01/11/kesalahan-investor-pemula/>
- Sihombing, G. (2008). *Kaya Dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Penerbit Indonesia Cerdas.
- Sudjiman, P. E., Sudjiman, L. S., & Hutabarat, F. (2023). Pengaruh Leadership Position dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi. 7, 205–211. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.799>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Pustaka baru press.
- Tendelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi Title*. Kanisius.